

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Ni Luh Feryantini¹, Putu Sanjaya², Ni Putu Candra Prasetya Dewi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: niluhfer@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *scramble*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sedangkan metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Hasil penelitian hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III pada SD Negeri 5 Tegalcangkring tahun pelajaran 2020/2021, yaitu peningkatan persentase aktivitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari prasiklus adalah 30% kemudian pada siklus I adalah 66%, dan pada siklus II dengan keaktifan siswa 80%, serta peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai dari pra siklus adalah 27% dan kemudian siklus I dengan persentase hasil belajar 69%, siklus II dengan persentase hasil belajar 100%, Peningkatan yang signifikan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti karena dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

Kata kunci: Model Pembelajaran *Scramble*, Aktivitas, Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

ABSTRACT: This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve the activities and learning outcomes of Indonesian students through the application of the *scramble* learning model. Classroom Action Research (CAR) was carried out in two cycles. The research subjects were third grade students of SD Negeri 5 Tegalcangkring for the academic year 2020/2021, totaling 30 people. The object of research is the activities and student learning outcomes. The method used in this research is the observation method and the test method. The observation method is used to collect data on student learning activities on the implementation of learning activities, while the test method is used to collect data about student learning outcomes. The research results obtained from the application of the *Scramble* learning model to increase the activity and learning outcomes of third grade students at SD Negeri 5 Tegalcangkring for the 2020/2021 academic year, namely the increase in the percentage of student activity in Indonesian subjects from pre-cycle is 30% then in the first cycle is 66%, and in the second cycle with 80% student activity, and the average increase in the percentage of student learning outcomes in Indonesian subjects achieved from the pre-cycle is 27% and then the first cycle with the percentage of learning

outcomes 69%, the second cycle with the percentage of learning outcomes 100%, a significant increase in student activity and learning outcomes in Indonesian language subjects have met the specified criteria. The results of this study are useful for teachers, students, schools and researchers because they can be used as a strategy in learning to improve learning outcomes.

Keywords: Scramble Learning Model, Activities, Indonesian Language Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun individu. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup agar nantinya dapat bertahan ditengah–tengah perkembangan dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pula pendidikan di Indonesia berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendidikan adalah dengan melakukan program pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun, memperbanyak buku–buku pelajaran, memberi subsidi berupa bantuan bagi anak sekolah yang kurang mampu, serta meningkatkan kualitas guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

Pada masa pandemi Covid-19 untuk menjaga kesehatan siswa, sekolah menerapkan pembelajaran daring “dalam jaringan”. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan menggunakan sistem daring kurang efektif karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang inovatif dimana pembelajaran hanya pemberian materi, tugas dan diakhiri dengan tes, pembelajaran masih lebih didominasi oleh guru, materi pembelajaran kurang kontekstual atau tidak diarahkan kepermasalahan kehidupan nyata yang ada dilingkungan siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Kurang bermaknanya proses pembelajaran yang disajikan oleh guru, menimbulkan rasa tidak tertarik pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena merekamemiliki anggapan proses pembelajaran yang diikutinya tidak memberikan manfaat atau tambahan ilmu yang diterapkan dalam masalah kehidupan dunia nyata. Akibatnya siswa enggan untuk belajar, sehingga menyebabkan siswakurang mampu memahami materi yang dipelajari, dan akhirnya berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Dilihat dari hasil observasi awal aktivitas belajar siswa pada kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring yang mempunyai nilai keaktifan belajar siswa hanya 30% dari jumlah siswa 30 orang, dan masih tergolong pada pada kriteria sangat kurang baik. Maka dari itu dengan

rendahnya nilai aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang terbukti dilihat dari hasil belajar siswa kelas III yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari jumlah siswa kelas III sebanyak 30 orang hanya 8 orang siswa yang memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 22 orang yang nilainya memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 27% siswa sudah tuntas dan 73% siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pembelajaran yang kurang menarik, monoton dan Berdasarkan dokumentasi nilai dan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring masih dalam kriteria sedang.

Hal ini dikarenakan Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum memakai metode pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Bagaimana pun pintarnya seorang guru menguasai materi yang akan diajarkan kepada muridnya, tetapi jika guru tidak memiliki metode mengajar, maka kurangnya keberhasilan siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Dalam kegiatan belajar mengajar situasi belajar yang menyenangkan diharapkan dapat tercipta, agar murid dapat menerima apa yang diajarkan oleh guru. Untuk itu sebagai seorang guru harus dapat mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik anak yang berbeda-beda dalam suatu kelas agar dapat menguasai situasi kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Guru diharapkan lebih kreatif dalam penggunaan ide-ide atau metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa berminat dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dan memiliki hasil evaluasi yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap nilai hasil evaluasi siswa, dalam rekapitulasi nilai ulangan harian tersebut nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat masih rendah.

Jika dibiarkan tanpa adanya kegiatan yang mendorong kearah yang lebih baik dalam pembelajaran maka nilai dan aktivitas belajar siswa akan berangsur-angsur terus menurun, oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Apakah penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring semester genap tahun pelajaran 2020/2021 ? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring melalui penerapan model pembelajaran *scramble*.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini mengambil tempat di SD

Negeri 5 Tegalcangkring, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Sekolah ini memiliki isu, fenomena, dan masalah yang perlu diteliti dan dikaji untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model dan strategi tertentu. Penelitian ini dilaksanakan Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 5 Tegalcangkring, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Kelas ini dipilih karena memiliki aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah atau masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh karena itu prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk siklus, apabila siklus I tidak berhasil maka dilanjutkan ke siklus II, dan begitu seterusnya sampai tercapai tujuan penelitian. Setiap siklus memiliki empat tahap berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. (Arikunto, 2010).

Menurut Sugiyono (2012:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data- data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu menyangkut tentang data hasil aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scramble* selama proses pembelajaran. Jenis instrument dan Teknik pengumpulan data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Waktu
1	Data Awal	Observasi dan wawancara	Lembar observasi	Awal Pernelitian
2	Hasil belajar siswa	Tes	Tes objektif	Diakhir pelaksanaan pembelajaran
3	Aktivitas belajarsiswa	Lembar observasi	Lembar observasi	Pada saat pembelajaran

Sumber: (Diolah oleh Peneliti, 2021)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Sramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan Aktivitas dan hasil belajar siswa dari refleksi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dimana saat refleksi awal sebanyak 1siswa yang tergolong pada kriteria keaktifan cukup baik dan sebanya 22 siswa tidak tuntas dengan nilai dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Dilihat dari hasil observasi awal persentase tingkat aktivitas siswa pada kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring hanya 3% yang tergolong pada kriteria cukup baik dengan jumlah

siswa sebanyak 1 orang dari 30 siswa, dan 47% yang tergolong pada kriteria kurang baik dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang dari 30 siswa, serta 50% yang tergolong pada kriteria sangat kurang baik dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang dari 30 siswa. Maka dari itu dengan rendahnya nilai aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang terbukti dilihat dari hasil belajar siswa kelas III yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari jumlah siswa kelas III sebanyak 30 orang hanya 8 orang siswa yang memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 22 orang yang nilainya memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase 27% siswa sudah tuntas dan 73% siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Pembelajaran yang kurang menarik, monoton. Hal ini dikarenakan Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum memakai metode pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Guru diharapkan lebih kreatif dalam penggunaan ide-ide atau metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa berminat dan termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dan memiliki hasil evaluasi yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka hasil yang ingin dicapai pada siklus I ini adalah aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk pembahasan materi dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu: (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (2) Mempersiapkan Instrumen Penelitian yang diperlukan seperti: Tes Objektif, pedoman wawancara, Daftar nilai, Media Pembelajaran *Scramble*. Pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan dengan materi Menggali Informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Diakhir siklus diadakan evaluasi hasil belajar berupa tes objektif. Pertemuan pertama pada tanggal 1 Maret 2021 Dengan materi Mengidentifikasi informasi terkait perubahan energi dengan tepat. pertemuan kedua pada tanggal 2 Maret 2021 dengan materi menuliskan informasi terkait perubahan energi dengan tepat, dan pertemuan ketiga pada tanggal 3 Maret 2021 melaksanakan perlombaan menyusun jawaban dari soal yang diberikan dengan cepat dan tepat sesuai dengan waktu yang di sepakati, sekaligus mengadakan evaluasi.

Berdasarkan hasil Observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring hanya 70% yang tergolong pada kriteria cukup baik dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa dari 30 siswa, dan 30% yang tergolong pada kriteria baik dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa dari 30 siswa sedangkan pada hasil belajar siswa rata-rata sebanyak 69, PAP Skala Lima sebanyak 69% ketuntasan belajar sebanyak 57%, dengan tingkat perolehan persentase hasil belajar sebanyak 30% dengan jumlah 9 dari 30 siswa yang tergolong pada kriteria ketuntasan baik, serta dengan tingkat perolehan hasil belajar sebanyak 27% dengan jumlah 8 dari 30 siswa yang tergolong pada kriteria ketuntasan cukup baik, dan dengan tingkat perolehan hasil belajar sebanyak 43% dengan jumlah 13 dari 30 siswa yang tergolong pada kriteria ketuntasan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring. Pada siklus I Sudah mencapai peningkatan tetapi ada beberapa siswa yang belum mampu mengikuti pencapaian aktivitas dan hasil belajar. Selama tindakan siklus I ada beberapa kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek tersebut lebih terkait dengan masalah dari siswa karena siswa belum terlihat aktif pada diskusi kelompok hal tersebut dikarenakan siswa memilih sendiri anggota kelompoknya. Jadi dalam hal ini siswa yang memiliki tingkat kognitif yang lebih tinggi ada pada kelompok yang sama. Untuk itu peneliti kembali mengadakan diskusi dengan guru kelas terkait dengan permasalahan yang dialami pada siklus I, dari hasil diskusi tersebut maka diperoleh salah satu pemecahan masalah dimana peneliti berupaya untuk merombak kelompok sebelumnya dengan membagi kelompok siswa yang memiliki tingkat kognitif yang bervariasi.

Teori yang mendukung adalah teori Konstruktivisme, dalam teori belajar konstruktivisme piaget, ada dua asumsi penting. Pertama, pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif siswa. Kedua, fungsi kognitif bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak. Kedua pengertian di atas menekankan bagaimana pentingnya keterlibatan anak secara aktif dalam proses pengaitan sejumlah gagasan dan pengkonstruksian ilmu pengetahuan melalui lingkungannya. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui orang lain. Oleh karena, untuk mempelajari suatu materi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar tersebut. Dalam konteks ini, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti. Dan, yang tidak kalah penting siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Hasil penelitian yang ingin dicapai pada siklus II Adalah Aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk pembahasan materi dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Pada tahap perencanaan Siklus II Pada prinsipnya siklus II adalah penyempurnaan siklus I dalam penggunaan Model Pembelajaran *Scramble*. Penjelasan dalam materi diupayakan semaksimal mungkin dalam media powerpoint pembelajaran serta memberikan motivasi positif pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II peneliti kembali menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan diantaranya : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus dengan standar kompetensi Energi dan Perubahannya, Daftar Nilai, Media Pembelajaran serta perangkat pembelajaran lainnya. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021 Dengan materi Menentukan pokok-pokok informasi tentang perubahan energi yang terdapat pada teks, dengan tepat, pertemuan II dengan materi Menyebutkan pokok-pokok informasi tentang perubahan energi yang terdapat pada teks, dengan tepat dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021 Dan pertemuan III pada tanggal 24 Maret 2021 Dilaksanakan perlombaan menyusun jawaban soal yang telah diberikan dengan cepat dan tepat sekaligus mengadakan evaluasi.

Berdasarkan dari observasi dan evaluasi siklus II hasil belajar yang dicapai siswa telah memenuhi target, mengingat kesulitan belajar yang menyebabkan hasil belajar rendah, yang

telah dijelaskan diatas sudah dapat diatasi, hal ini terbukti pada prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dimana aktivitas siswa sebesar 80% rata-rata kelas sebesar 87, PAP Skala lima 87% dan ketuntasan belajar 100%. Jika dibandingkan dengan target yang ditentukan yaitu rata-rata kelas sebesar 80% dan, ketuntasan belajar adalah 80% serta aktivitas siswa adalah 80%. Pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus II telah mencapai target, bahkan telah melampaui target. Hal ini disebabkan oleh: (1) Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dilaksanakan dengan efektif (2) Respon siswa terhadap guru dan antar siswa baik (3) tingkat percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh teori behaviorisme, Menurut Heri Rahyubi, (2012:18) Teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat dimati, diukur dan dinilai secara konkrit sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons, namun stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus adalah tidak lain dari lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar sedangkan respons adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan asosiasi, sifat dan kecenderungan perilaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma Fitriana (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa di SMAN 1 Bireuen” dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I sebesar 94,5%, untuk siklus II dan siklus III diperoleh sebesar 100% dan hasil observasi aktivitas siswa siklus I sebesar 90,54%, pada siklus II sebesar 96,43%, dan siklus III sebesar 98,51%, aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik, (2) Model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 51,85%, peningkatan ketuntasan pada siklus II dengan persentase 85,71%, dan pada siklus III sebesar 100%, (3) Hasil angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scramble* diperoleh persentase 94,83% termasuk dalam kategori sangat tertarik. Hal ini menunjukkan penelitian Penerapan model pembelajaran *Scramble* dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa aspek pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* ada beberapa hal yang kurang mendukung meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aspek tersebut lebih terkait dengan masalah dari siswa karena siswa belum terlihat aktif pada diskusi kelompok hal tersebut dikarenakan siswa memilih sendiri anggota kelompoknya. Jadi dalam hal ini siswa yang memiliki tingkat kognitif yang lebih tinggi ada pada kelompok yang sama, begitu dengan sebaliknya.

Untuk itu peneliti mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merombak kelompok sebelumnya dengan membagi kelompok siswa yang memiliki

tingkat kognitif yang bervariasi. Dengan dilakukannya diskusi yang baik maka siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa lebih mudah memahami yang telah diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Scrambel* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas III pada SD Negeri 5 Tegalcangkring semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari refleksi awal yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 5 Tegalcangkring. Hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu pada pra siklus sebesar 30% meningkat pada siklus I sebesar 66% serta pada siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 80%, selain itu pada pra siklus rata-rata kelas sebesar 55, PAP Skala Lima sebesar 55%, dan ketuntasan belajar sebesar 27%. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 69, PAP Skala lima sebesar 69% dan ketuntasan belajar sebesar 57%. Dan meningkat lagi pada Siklus II rata-rata kelas sebesar 87, PAP Skala lima sebesar 87% dan ketuntasan belajar mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta: Aditya Media
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim, 2009. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Online. <http://pustaka.ut.ac.id> 04 Desember 2020
- Fitria, Isna. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa di SMAN 1 Bireuen. UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Konsep (Def.2) (n.d). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/konsep>, 04 Desember 2020
- Rahyubi, Hery. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV/Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada